

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PROGRAM DESA WISATA  
DI DESA LALANG KECAMATAN MANGGAR KABUPATEN BELITUNG TIMUR  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

YOGA PRATAMA HARDI  
NPP. 29.0479

*Asdaf Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email:  
[hardiyogapratama@gmail.com](mailto:hardiyogapratama@gmail.com)

**ABSTRACT**

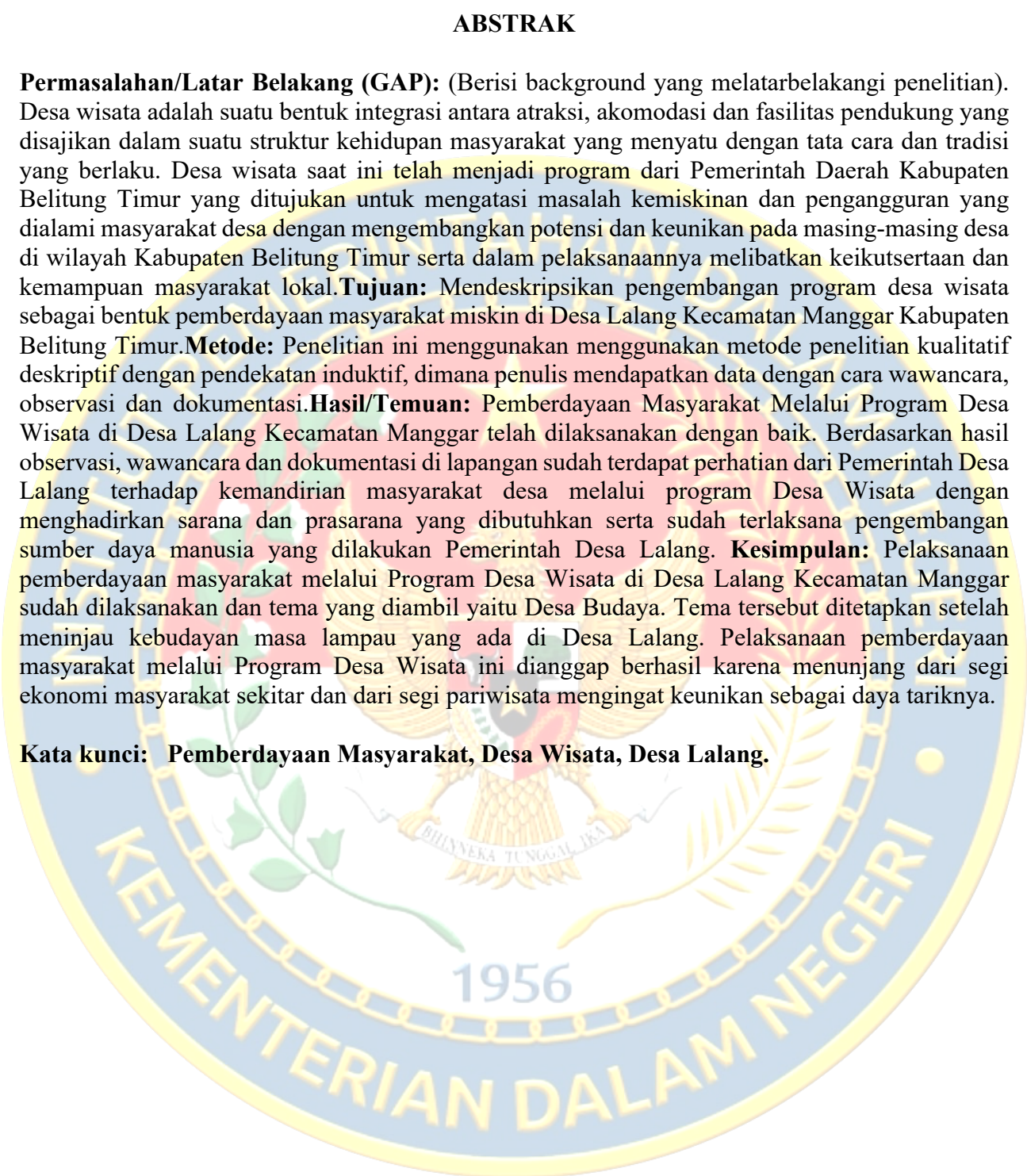
**Problem Statement/Background (GAP):** *(Contains the background behind the research). A tourist village is a form of integration between attractions, accommodation and supporting facilities that are presented in a structure of community life that is integrated with applicable procedures and traditions. Tourism village has now become a program of the East Belitung Regency Government aimed at overcoming the problems of poverty and unemployment experienced by rural communities by developing the potential and uniqueness of each village in the East Belitung Regency area and in its implementation involves the participation and ability of local communities. **Purpose:** Describes the development of the tourism village program as a form of empowering the poor in Lalang Village, Manggar District, East Belitung Regency. **Method:** This study uses a descriptive qualitative research method with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation.. **Result:** Community Empowerment through the Tourism Village Program in Lalang Village, Manggar District has been implemented well. Based on the results of observations, interviews and documentation in the field, there has been attention from the Lalang Village Government towards the independence of the village community through the Tourism Village program by presenting the required facilities and infrastructure and human resource development carried out by the Lalang Village Government has been carried out. **Conclusion:** The implementation of community empowerment through the Tourism Village Program in Lalang Village, Manggar District has been implemented and the theme taken is Cultural Village. The theme was determined after reviewing the past culture that existed in Lalang Village. The implementation of community empowerment through the Tourism Village Program is considered successful because it supports the economy of the surrounding community and in terms of tourism considering its uniqueness as an attraction*

**Keywords:** *Community Empowerment, Tourism Village, Lalang Village*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata saat ini telah menjadi program dari Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur yang ditujukan untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran yang dialami masyarakat desa dengan mengembangkan potensi dan keunikan pada masing-masing desa di wilayah Kabupaten Belitung Timur serta dalam pelaksanaannya melibatkan keikutsertaan dan kemampuan masyarakat lokal. **Tujuan:** Mendeskripsikan pengembangan program desa wisata sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat miskin di Desa Lalang Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, dimana penulis mendapatkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata di Desa Lalang Kecamatan Manggar telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan sudah terdapat perhatian dari Pemerintah Desa Lalang terhadap kemandirian masyarakat desa melalui program Desa Wisata dengan menghadirkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta sudah terlaksana pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan Pemerintah Desa Lalang. **Kesimpulan:** Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Wisata di Desa Lalang Kecamatan Manggar sudah dilaksanakan dan tema yang diambil yaitu Desa Budaya. Tema tersebut ditetapkan setelah meninjau kebudayaan masa lampau yang ada di Desa Lalang. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Wisata ini dianggap berhasil karena menunjang dari segi ekonomi masyarakat sekitar dan dari segi pariwisata mengingat keunikan sebagai daya tariknya.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata, Desa Lalang.



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di tengah kekayaan alam yang melimpah, masih terdapat permasalahan yang menghantui Indonesia berupa masalah kemiskinan dan pengangguran. Permasalahan kemiskinan dan pengangguran mencerminkan kondisi masyarakat yang belum mampu mencari pekerjaan serta sempitnya kesempatan kerja yang ada. Penanganan kemiskinan sebenarnya telah diatur di dalam Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin sehingga banyaknya kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Belitung Timur merupakan salah satu permasalahan yang perlu perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Belitung Timur untuk segera ditanggulangi.

Peran langsung pemerintah daerah sangat dibutuhkan dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Belitung Timur telah mengatur mengenai hal tersebut dalam Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 18 Tahun 2012 tentang Penanggulangan Kemiskinan. Adapun program penanggulangan kemiskinan pengangguran dan telah dibuat oleh Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 18 Tahun 2012 tentang penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Belitung Timur, yakni program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dengan tujuan mengeksplorasi potensi serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan melalui berbagai prinsip pemberdayaan masyarakat.

Terdapat berbagai program dari pemerintah daerah mengenai penanggulangan kemiskinan dan pengangguran yang memposisikan masyarakat yang belum bekerja bukan sebagai subjek melainkan objek, sehingga pada akhirnya masyarakat tidak dapat berpartisipasi dalam menggali potensi lokal agar mampu memecahkan permasalahan kemiskinan. Dalam mengatasi persoalan kemiskinan tersebut diperlukan suatu langkah dan strategi serta suatu kebijakan penanggulangan kemiskinan terpadu yang tepat program, tepat sasaran dan tepat guna sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik warga miskin di Kabupaten Belitung Timur. Salah satu program unggulan untuk penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Belitung Timur adalah Desa Wisata.

Desa Wisata merupakan salah satu inovasi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur yang telah dianut oleh beberapa daerah di Indonesia dan dinilai berhasil dalam meningkatkan tingkat

kesejahteraan masyarakat serta untuk mengatasi kemiskinan. Melalui program Desa Wisata masyarakat dapat memaksimalkan ketersediaan seluruh potensi lingkungan yang ada dengan memberdayakan warga setempat. Untuk memperoleh bantuan program Desa Wisata, suatu desa harus melalui tahapan pengajuan proposal dengan mengirimkan *master plan* atau rancangan dari awal program hingga hasil dari program Desa Wisata tersebut kepada pemerintah kabupaten.

Dalam Pelaksanaan Program desa wisata khususnya di Desa Lalang Kecamatan Manggar, pemerintah desa dan masyarakat setempat sepakat serta berkomitmen dalam membangun desa wisata yang telah ada yaitu wisata alam dan buatan. Wisata alam yang ada di Desa Lalang yaitu berupa Pantai Nyiur Melambai dan Wisata Bukit Samak. Selain itu, wisata buatan yang ada di Desa Lalang berupa taman. Beberapa macam wisata tersebut dipilih karena melihat potensi yang ada di Desa Lalang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PROGRAM DESA WISATA DI DESA LALANG KECAMATAN MANGGAR KABUPATEN BELITUNG TIMUR PROVINSI BANGKA BELITUNG”**.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata saat ini telah menjadi program dari Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur yang ditujukan untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran yang dialami masyarakat desa dengan mengembangkan potensi dan keunikan pada masing-masing desa di wilayah Kabupaten Belitung Timur serta dalam pelaksanaannya melibatkan keikutsertaan dan kemampuan masyarakat lokal.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Pertama, Syahrul Gunawan (2021) , PEMBERDAYAAN Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Desa Sambi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.. Metode penelitian yang digunakan yakni Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini YAKNI peneliti melalui pengelolaan Desa Wisata Sambi yaitu kecemburuan sosial di masyarakat di masyarakat; kurangnya peran pemerintah Dusun Sambi dalam menyelesaikan konflik di tengah

masyarakat yang disebabkan kecemburuan sosial serta letusan gunung Merapi yang berdampak pada kerusakan sarana, prasarana, dan kelangkaan air bersih. Selain itu sulitnya memperpanjang Kerjasama dengan pemilik lahan yang disewa untuk sarana wisata turut menjadi faktor penghambat yang menonjol.

Kedua, Selvira Hedyanti (2017) . Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan yakni Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini yakni Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru yaitu dengan membangun kesadaran ekonomi, sosialisasi, pendampingan, dan pembangunan infrastruktur.

Ketiga, Tyas Arma Rindi (2019), Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa di Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.. Metode penelitian yang digunakan yakni Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa potensi yang ada di desa wisata dengan melihat potensi yang ada seperti kerajinan bambu, *grass track*, dan embung tirtayasa sudah baik dan maju.

Keempat, Lediana Apriyani pada tahun (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Local di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, Metode penelitian yang digunakan yakni Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, yang artinya berorientasi terhadap keberlanjutan penjagaan keseimbangan ekosistem alam, masyarakat diharapkan dapat mengelola dan memanfaatkan potensi- potensi alam dan potensi wisata yang dimiliki agar kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan baik dan kehidupan masyarakat desa semakin sejahtera.

Kelima, Ratria Kurnia Airini (2019), Pengelolaan Desa wisata oleh Pemuda di desa Wisata Kembang Madu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Metode penelitian yang digunakan yakni Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: pengelolaan di Desa Wisata Kembang Madu dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap penggerakan, dan tahap pengawasan. output dari peran pemuda dalam pengelolaan Desa Wisata

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

#### **1.5 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pengembangan program desa wisata sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat miskin di Desa Lalang Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program desa wisata di Desa Lalang Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif.(Arikunto, S. (2006)). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata di Desa Lalang**

Pemerintah Kabupaten Belitung Timur membuat Peraturan Bupati Bupati Belitung Timur Nomor 25 Tahun 2017 tentang Pengembangan Desa Wisata tentang Pemerdayaan Desa Wisata di Kabupaten Belitung timur dengan maksud untuk meningkatkan dan mengembangkan dan mengembangkan kemampuan dasar berusaha masyarakat yang berada pada suatu desa serta

meningkatkan taraf hidup dan mengurangi jumlah warga miskin yang ada di desa. Dari peraturan daerah tersebut kemudian Pemerintah Kabupaten Belitung Timur menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2012 tentang penanggulangan kemiskinan dimana pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi dapat dilakukan dengan dan mengembangkan kemampuan dasar serta kemampuan berusaha warga miskin, kemudian meningkatkan keberdayaan masyarakat miskin dengan cara pemberdayaan melalui berbagai program dalam rangka memenuhi kebutuhan hak dasar, menurunkan angka kemiskinan dan mencapai kesejahteraan.

Kabupaten Belitung Timur sebagai salah satu kabupaten yang sangat berpotensi untuk berkembang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah tumbuh menjadi kawasan pembangunan yang secara otomatis menjadi barometer pembangunan di wilayah Kepulauan Bangka Belitung. Namun Kabupaten Belitung Timur masih belum dapat terlepas dari permasalahan kemiskinan yang merupakan fenomena yang dialami oleh setiap wilayah yang ada di Indonesia. Dalam mengatasi persoalan kemiskinan tersebut diperlukan suatu langkah dan strategi serta suatu kebijakan penanggulangan kemiskinan terpadu yang tepat program, tepat sasaran dan tepat guna sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik warga miskin di Kabupaten Belitung Timur. Salah satu program unggulan untuk penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Belitung Timur adalah Desa Wisata.

Ketika dihadapkan dengan persoalan kemiskinan, hal tersebut merupakan pekerjaan besar yang harus diselesaikan secara bersama-sama oleh Pemerintah, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha dan oleh Masyarakat itu sendiri. Melalui program Desa Wisata masyarakat dapat memaksimalkan ketersediaan seluruh potensi lingkungan yang ada dengan memberdayakan warga setempat. Program Desa Wisata ini menggunakan anggaran yang berasal dari bantuan pemerintah Kabupaten Belitung Timur yang telah dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek didalamnya, pembangunan Desa Wisata di Kabupaten Belitung Timur juga dapat dilaksanakan dengan anggaran yang berasal dari swadaya masyarakat setempat.

Untuk memperoleh bantuan program Desa Wisata, suatu desa harus melalui tahapan pengajuan proposal dengan mengirimkan *master plan* atau rancangan dari awal program hingga hasil dari program Desa Wisata tersebut kepada pemerintah kabupaten. Dalam hal ini, Desa Lalang telah masuk dalam daftar Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Belitung Timur sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 1 tahun 2016 Tentang Desa Wisata

Di Kabupaten Belitung Timur. Desa wisata yang telah masuk ke dalam daftar desa wisata tersebut telah melalui pengamatan dan telah dikaji oleh Pemerintah Kabupaten Belitung Timur beserta tim penetapan desa wisata secara matang karena ada beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam menetapkan suatu desa dapat menyandang status sebagai desa wisata. Dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata khususnya di Desa Lalang Kecamatan Manggar, Pemerintah desa dan masyarakat setempat sepakat serta berkomitmen dalam membangun desa wisata yang telah ada yaitu wisata alam dan buatan.

Dalam hal ini, peran pemerintah desa terlihat dominan dengan melakukan inisiasi dan dibantu oleh kelompok sadar wisata desa Lalang dalam membangun desa tersebut dalam rangka terciptanya Desa Lalang sebagai desa wisata yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat sekitar juga telah dipikirkan dipikirkan oleh Kepala Desa Lalang, dimana menurut pandangannya bahwa masyarakat sekitar harus mampu menjadi penggerak dan menjadi pelopor pembangunan untuk Desa Lalang. Peneliti berpedoman pada empat dimensi dari Mardikanto yang telah dijadikan operasionalisasi konsep dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menguraikan penjelasan mengenai dimensi-dimensi sekaligus menguraikan indikator yang terkandung dalam dimensi yang peneliti bahas dalam perspektif legalistik dan perspektif teoretis melalui sub bab berikut;

#### **A. Analisis Perspektif Teoretis pada dimensi Bina Manusia**

Keterkaitan antara Bina Manusia terhadap pembentukan Desa Wisata di Desa Lalang juga telah sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2015 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dimana didalam program Desa Wisata tersebut terdapat upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakatnya sehingga mampu menciptakan peningkatan kapasitas individu sehingga program tersebut perlu dijalankan.

##### **1. Pengembangan Kapasitas Individu**

Tujuan dari diadakannya sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Lalang yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas UMKM Kabupaten Belitung Timur yaitu guna untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap apa saja yang mendukung terkait dengan proses berjalannya program Desa Wisata, misalnya pemberian pelatihan mengenai manajemen keuangan untuk objek wisata. Pada Pengembangan kapasitas individu ini Kepala Desa Lalang menyadari akan pentingnya beberapa pelatihan karena dalam pelaksanaan Desa Wisata ini di lakukan oleh berbagai individu dengan

berbagai macam latar belakang pendidikan, dengan diadakannya pelatihan tersebut diharapkan terjadi persamaan persepsi dan peningkatan kemampuan masyarakat.

## **2. Analisis Perspektif Teoretis pada dimensi Bina Usaha**

Pada awal pembentukan Desa Wisata ini, Pemerintah Desa Lalang menggunakan dimensi bina usaha yang bisa kita lihat dari; Pengelolaan SDM Dan Pengembangan Karir, Manajemen Produksi Dan Operasi dan Pengembangan Sarana Dan Prasarana. Pada Desa Wisata Lalang ini, pengelolaan Sumber Daya Manusia dan pengembangan karir sudah dijelaskan pada dimensi Bina Manusia melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Lalang dan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur.

### **a. Pengelolaan SDM dan Pengembangan Karir**

Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan pengembangan karir dalam konteks ini yaitu pengembangan skill, kemampuan dan pengetahuan bagi para penggerak Desa Wisata Lalang. Seperti yang dikatakan Kepala Desa Lalang, Bapak Radianta Aldifitri mengenai pengembangan sumber daya manusia bagi masyarakat penggerak Desa Wisata Lalang terdapat beberapa pelatihan dan demonstrasi yang dilakukan dan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas UMKM Kabupaten Belitung Timur. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan merupakan suatu kegiatan terjadwal yang berikan oleh pemerintah Desa Lalang 3 bulan sekali

### **b. Manajemen Produksi dan Operasi**

Manajemen produksi dan operasi yang dimaksud kali ini yaitu bagaimana memproduksi barang terkait dengan pelaksanaan Desa Wisata di Desa Lalang dan meningkatkan nilai jual, kemampuan distribusi serta pengetahuan bagi masyarakat dalam hal pemasaran. Tujuan dari kegiatan manajemen produksi dan operasi tersebut yakni untuk mengintegrasikan kegiatan pada bidang usaha pariwisata dengan bidang usaha lainnya, meningkatkan produktivitas usaha, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan masyarakat, serta untuk mengurangi Kerusakan ataupun kecelakaan dalam kegiatan produksi. Keahlian masyarakat dengan memproduksi cindramata ataupun benda khas dalam rangka mendukung kegiatan Desa Wisata di Desa Lalang saat ini telah berjalan dengan baik mulai dari produksi grabah, hingga gantungan kunci dimana hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta mampu menjadi identitas diri Desa Lalang. Namun terdapat kekurangan dalam melakukan pemasaran yang mana pemasarannya masih sebatas melalui tatap muka dan produksinya masih dalam tahap peningkatan kuantitas. Oleh karena itu,

pemerintah Desa Lalang memberikan pelatihan mengenai teknologi agar pemasarannya dapat tersebar secara luas.

### **c. Pengembangan Sarana dan Prasarana**

Pemerintah Desa Lalang telah melakukan penataan kawasan Desa Wisata dengan baik serta perbaikan sarana dan prasarana yang lebih baik. Sarana dan prasarana merupakan bagian yang memiliki peran mendukung kegiatan wisata di Desa Wisata Lalang. Pada awal pembentukan Desa Wisata, Pemerintah Desa Lalang berupa uang yang digunakan untuk mendesain dan mendekorasi kawasan Desa Wisata yang hendak dikembangkan dengan menonjolkan tema yang dapat diterima oleh masyarakat umum yang tentunya indah dan rapi. Salah satu tujuan dibentuknya desa wisata ini adalah sebagai salah satu tempat destinasi wisata yang kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu ikon yang ada di Kabupaten Belitung Timur, sehingga dapat mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung di Kabupaten Belitung Timur khususnya di Desa Lalang. Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa penataan tempat usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Lalang sudah tergolong cukup baik sehingga konsep dari Desa Wisata yang dikembangkan selama ini juga sesuai. Konsep dari desa wisata sendiri adalah menghadirkan suatu desa yang aktifitas masyarakatnya memiliki keunikan dan dapat dijadikan sebagai sesuatu yang memiliki unsur pariwisata dengan mengedepankan kemudahan akses dalam menjangkau setiap objek wisata yang ada di dalamnya.

### **3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Syahrul Gunawan (2021) , Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Desa Sambu Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan penelitian ini yakni peneliti melalui pengelolaan Desa Wisata Sambu yaitu kecemburuan sosial di masyarakat di masyarakat; kurangnya peran pemerintah Dusun Sambu dalam menyelesaikan konflik di tengah masyarakat yang disebabkan kecemburuan sosial serta letusan gunung Merapi yang berdampak pada kerusakan sarana, prasarana, dan kelangkaan air bersih.Selain itu sulitnya memperpanjang Kerjasama dengan pemilik lahan yang disewa untuk sarana wisata turut menjadi faktor penghambat yang menonjol.Selvira Hedyanti (2017) . Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Temuan penelitian ini yakni Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru yaitu dengan membangun

kesadaran ekonomi, sosialisasi, pendampingan, dan pembangunan infrastruktur. Tyas Arma Rindi (2019), Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa di Desa Wonokarto, Kec.Sekampung Kab. Lampung Timur. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa potensi yang ada di desa wisata dengan melihat potensi yang ada seperti kerajinan bambu, *grass track*, dan embung tirtayasa sudah baik dan maju.Lediana Apriyani pada tahun (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Local di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, temuan dari penelitian ini ialah dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, yang artinya berorientasi terhadap keberlanjutan penjagaan keseimbangan ekosistem alam, masyarakat diharapkan dapat mengelola dan memanfaatkan potensi- potensi alam dan potensi wisata yang dimiliki agar kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan baik dan kehidupan masyarakat desa semakin sejahtera.

Ratria Kurnia Airini (2019), Pengelolaan Desa wisata oleh Pemuda di desa Wisata Kembang Madu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: pengelolaan di Desa Wisata Kembang Madu dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap penggerakan, dan tahap pengawasan.output dari peran pemuda dalam pengelolaan Desa Wisata.Pembaharuan temuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Wisata di Desa Lalang Kecamatan Manggar sudah dilaksanakan dan tema yang diambil yaitu Desa Budaya. Tema tersebut ditetapkan setelah meninjau kebudayaan masa lampau yang ada di Desa Lalang. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Wisata ini dianggap berhasil karena menunjang dari segi ekonomi masyarakat sekitar dan dari segi pariwisata mengingat keunikan sebagai daya tariknya.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dengan adanya program Desa Wisata Lalang telah mampu untuk membantu Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dalam mengurangi dan menekan jumlah penduduk miskin. Walaupun demikian, masih banyak kendala dalam pelaksanaan Program Desa Wisata ini. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penulis:

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Wisata di Desa Lalang Kecamatan Manggar sudah dilaksanakan dan tema yang diambil yaitu Desa Budaya. Tema tersebut ditetapkan setelah meninjau kebudayaan masa lampau yang ada di Desa

Lalang. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Wisata ini dianggap berhasil karena menunjang dari segi ekonomi masyarakat sekitar dan dari segi pariwisata mengingat keunikan sebagai daya tariknya.

2. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata di Desa Lalang sangat didukung oleh pemerintah setempat karena ini sesuai dengan pelaksana yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari Desa Lalang Kecamatan Manggar juga untuk mengembangkan potensi lokal alam yang ada di Kota Manggar. Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Wisata Lalang adalah melalui pelibatan masyarakat dalam pemilihan tema, pemberian pelatihan guna menunjang usaha dan pelibatan penuh masyarakat dalam pelaksanaan, pemeliharaan fasilitas dan pengawasan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Wheelen dan Hunger saja.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Desa Wisata Di Desa Lalang Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, Jhon W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitive, and Mixed*. Fokusmedia.
- Hadiwijoyo, & Sakti, S. 2018. *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Suluh Media.
- Hayat, & Zaini, R. 2018. *Pencanangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan*.Intelegensi Media.

Mardikanto & Sobiato, P. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Muhlison, Fadeli Chafis. 2003. *Method Approaches, Third Edition*. California: Sage Publication Ltd.

Silalahi. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama

Soleh, C. 2012. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

